

PENGARUH MODEL CIRC TERHADAP KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI “GADIS PEMINTA-MINTA” KARYA TOTO SUDARTO BACHTIAR

Setia Wati⁽¹⁾, Khairun Nisa⁽²⁾

Universitas Asahan

E-mail: Setia_kim@yahoo.com

Abstract: This research aimed at finding out The Effect of CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model to students' ability in appreciating the poetry “Gadis Peminta-minta” by Toto Sudarto Bachtiar for the grade X students of SMK Negeri 1 Air Joman year of study 2017-2018. This research used experimental method, which is a systematic, logic, and objective method. The population of this research was 216 students, while the sample was 72 students. Based on the research finding, it was known that in control class, in which the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model was not applied, the highest score obtained by students was 94, and the lowest score was 62. While in eksperiment class, in which the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model was applied, the highest score obtained by students was 100, and the lowest score was 69. As the t-observed (t_o) is higher than the t-table (t_t) with the level of significant 5% ($2.80 > 2.00$) or with the level of significant 1% ($2.80 > 2.65$), so null hypothesis (H_o) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It indicated that using CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model significantly affected the students' ability in appreciating the poetry “Gadis Peminta-minta” by Toto Sudarto Bachtiar for the grade X students of SMK Negeri 1 Air Joman year of study 2017-2018.

Key word : CIRC model, appreciating the poetry

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kemampuan mengapresiasi puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar pada siswa kelas x SMK Negeri 1 Air Joman tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yakni metode yang sistematis, logis dan objektif. Populasi penelitian berjumlah 216 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan mengapresiasi puisi “Gadis Peminta- minta” tanpa menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 62. Sedangkan kemampuan mengapresiasi puisi “Gadis Peminta-minta” dengan menggunakan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 69. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} (t_o) lebih besar dari t_{tabel} (t_t), yaitu taraf signifikansi 5% ($2,80 > 2,00$) maupun taraf signifikansi 1% ($2,80 > 2,65$), maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kemampuan mengapresiasi puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto Bachtiar pada siswa kelas x SMK Negeri 1 Air Joman tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Model CIRC, Mengapresiasi Puisi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra tidak dapat dipisahkan dari pelajaran bahasa Indonesia karena melalui pembelajaran sastra tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicapai. Di dalam Pembelajaran sastra pada khususnya, siswa bukan hanya dituntut untuk memahami teori-teori sastra tetapi siswa lebih dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Karena pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra ialah memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan mengajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan.

Dalam hal ini, pengetahuan terhadap nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra dapat diperoleh melalui pembelajaran apresiasi sastra. Kegiatan Pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah bertujuan menumbuhkan suatu kemampuan untuk menghargai dan memahami sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias/imajinatif (Waluyo, 2005:1). Di dalam puisi banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, oleh karena itu pembelajaran puisi sangat penting bagi siswa karena dapat membentuk sikap manusia yang memiliki pengetahuan luas, memiliki moral dan kepribadian. Untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam puisi siswa perlu mengapresiasi puisi.

Namun pada kenyataannya banyak faktor yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi

puisi masih tergolong rendah. Menurut Pradopo (2011:61) terdapat sinyalemen kuat bahwa kemampuan apresiasi puisi siswa relatif masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan di lapangan, bahwa pembelajaran apresiasi puisi kurang begitu optimal. Kondisi seperti ini mengakibatkan tingkat kemampuan apresiasi puisi siswa relatif masih rendah. kegiatan apresiasi puisi sering menemui berbagai kendala, baik dari pihak guru maupun siswa. Selama ini banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton juga kegiatan belajar yang didominasi oleh guru sehingga suasana belajar kurang hidup, kurang ada interaksi guru dengan siswa atau antar sesama siswa sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan guru

lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa memang melatih siswa. Namun selama ini penugasan tersebut kurang optimal yang hanya diserahkan seluruhnya oleh siswa tanpa ada bimbingan dari guru sehingga kemampuan apresiasi puisinya juga tidak maksimal. Kondisi seperti ini memberikan pengaruh pada siswa sehingga siswa kurang menghargai karya sastra seperti puisi.

Guru diharapkan dapat menggunakan model yang inovatif dan kreatif sesuai materi pembelajaran dan kurikulum 2013, dapat menciptakan keaktifan siswa atau selalu melibatkan aktivitas siswa untuk merespon dan memberikan reaksi, seperti tanya jawab dan diskusi. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran

lainnya yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa, diantaranya adalah melalui model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana (Shoimin, 2014:51- 52). Model ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan menemukan makna serta memecahkan masalah dengan bentuk kerjasama dalam kelompok dalam mengapresiasi puisi “Gadis Pemintaminta”.

MODEL PEMBELAJARAN CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok (Istarani, 2012:112). Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model *CIRC* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana (Shoimin, 2014:51).

Langkah-langkah model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* menurut Shoimin (2014:53), dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut : 1).Fase pertama, yaitu orientasi.

Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. 2).Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagi bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. 3). Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, wacana atau media lainnya. 4).Fase keempat, yaitu publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas. 5). Fase kelima, yaitu penguatan dan refleksi. Guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan atau pun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Adapun kelebihan model pembelajaran *CIRC* menurut Shoimin (2014:54) adalah sebagai berikut : 1).Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan

sebab mendapat teman baru dalam pembelajaran. 2). Model CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. 3). Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. 4). Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok. 5). Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. 6). Membantu siswa yang lemah. 7). Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. 8). Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen. 9). Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok. 10). Dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Selain kelebihan, model *CIRC* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan yang dimiliki model

pembelajaran ini menurut Shoimin (2014:54) yaitu : 1). Dalam presentasi sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya. 2). Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

MENGAPRESIASI PUISI

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris “*apreciation*” yang

berarti penghargaan, penilaian, pengertian. Bentuk itu berasal dari kata kerja “*tiappreciate*” yang berarti menghargai, menilai, mengerti dalam bahasa Indonesia menjadi mengapresiasi. Selain itu, istilah apresiasi juga berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Pengertian apresiasi yang dinyatakan oleh Gove (dalam Aminuddin, 2002:25) adalah pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pemahaman, pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh pengarang.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif), Waluyo (2005:1). Kata-kata benar-benar terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa konotasi.

Zaidan (dalam Waluyo, 2005:44) membatasi pengertian apresiasi puisi sebagai “penghargaan atas puisi sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi”. Apresiasi puisi berkaitan dengan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan puisi, yaitu mendengar atau membaca puisi dengan sungguh-sungguh,

menulis puisi, mendeklamasikan, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam (dengan penuh penghayatan), merasakan apa yang ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan atau kelemahannya (Waluyo, 2005:44). Disick (dalam Waluyo, 2005:45) menyatakan bahwa ada empat tingkatan apresiasi, yaitu :

- a. Tingkat Menggemari
- b. Tingkat Menikmati
- c. Tingkat Mereaksi
- d. Tingkat Produktif

Untuk mengapresiasi sebuah karya sastra atau teks seni berbahasa, perlu dilakukan aktivitas dengan cara antara lain :

- a. Mendengarkan/menyimak,
- b. Membaca,
- c. Menonton,
- d. Mempelajari bagian-bagiannya,
- e. Menceritakan kembali,
- f. Mengomentari,
- g. Meresensi,
- h. Membuat paraphrase,
- i. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan karya tersebut,
- j. Mendeklamasikan karya sastra (puisi) atau melakonkan (drama),
- k. Membuat sinopsis untuk cerita dan sebagainya.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan mengapresiasi pada umumnya menurut Aminuddin (dalam Nurhadi, 2007:22) sebagai berikut :

- a. Mendapatkan hiburan.
- b. Mengisi waktu luang.
- c. Memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan.
- d. Memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti maupun peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri.
- e. Pembaca dapat memperoleh dan memahami nilai-nilai budaya dari setiap jaman yang melahirkan cipta sastra itu sendiri.

f. Mengembangkan sikap kritis pembaca dalam mengamati perkembangan jamannya, sejalan dengan kedudukan sastra itu sendiri sebagai salah satu kreasi manusia yang mampu menjadi semacam peramal tentang perkembangan zaman itu sendiri di masa yang akan datang.

Langkah-langkah kegiatan apresiasi menurut Soemardjo dan Saini (1988:131) dalam bukunya yang berjudul *Apresiasi Kesusastraan* menyatakan ada empat langkah atau tahapan dalam apresiasi, yaitu :

- a. *Keterlibatan jiwa* adalah tahap dimana apresiator mencoba memahami puisi dengan cara membayangkan.
- b. *Penguasaan penyair terhadap bahasa* adalah tahap dimana memahami puisi melalui pemahaman penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penyair.
- c. *Hubungan dengan pengalaman kehidupan* adalah langkah dimana apresiator mulai mengevaluasi diri setelah membaca secara personal sebuah puisi.
- d. *Apresiasi melalui ungkapan lisan*

Berdasarkan kurun waktu atau zamannya, puisi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru (Pratiwi, 2011:10). 1). Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan (Pratiwi, 2011:10). Adapun macam-macam puisi lama menurut Alisyahbana (dalam Pratiwi, 2011:10) adalah sebagai berikut:

- a. Mantera,
- b. Gurindam,
- c. Syair,
- d. Pantun,
- e. Karmina,
- f. Seloka,
- g. Talibun.

2). Puisi baru adalah puisi yang tidak lagi memiliki keterikatan terhadap aturan penulisan seperti puisi

lama (Waluyo, 2005:64). Beberapa jenis sajak yang termasuk dalam puisi baru diantaranya adalah

sebagai berikut: Berdasarkan jumlah baris dalam kalimat pada setiap baitnya, puisi baru dibagi dalam beberapa bentuk puisi, yaitu : a. Distikon, b. Tarzina, c. Kuatrin, d. Kuint, e. Sektet, f. Septina, g. Stanza, h. Soneta. Berdasarkan isi yang terkandung di dalamnya, puisi baru terdiri atas beberapa bentuk, yaitu: a. Elegi, b. Himne, c. Epigram, d. Satire, e. Romance, f. Balada, g. Ode.

Puisi terdiri atas dua struktur pokok yakni struktur fisik puisi dan struktur batin puisi, Waluyo (dalam Rochmansyah, 2013:17). Kedua bagian itu terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan struktur itu membentuk totalitas makna yang utuh. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2017:72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Air Joman yang

beralamat di Jln. Perjuangan, Dusun VIII, Desa Punggulan, Kec. Air Joman, Kab. Asahan, Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk desain eksperimen yaitu *True-experimental design* tipe *posttest only control design*.

PEMBAHASAN

Nilai rata-rata mengapresiasi puisi "Gadis Peminta-minta" dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah 84,33 dengan standar deviasi sebesar 10,64 dari jumlah siswa sebanyak 36 orang. Sedangkan hasil nilai rata-rata kemampuan mengapresiasi puisi "Gadis Peminta-minta" tanpa menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah yakni sebesar 77,61 dengan standar deviasi 9,57 dari jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Uji normalitas kelas eksperimen dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,140$, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 36$, maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $t_{tabel} = 0,147$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,140 < 0,147$ ini membuktikan juga bahwa data kelas eksperimen (X) berdistribusi normal. Uji normalitas kelas kontrol ialah nilai kritis, diperoleh $L_{hitung} = 0,118$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $N = 36$, maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,147$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,118 < 0,147$ ini membuktikan bahwa data kelas kontrol (Y) berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, di peroleh X^2 (Chi-Kuadrat) hitung sebesar 5,43 Harga X^2 tabel pada taraf signifikan 95% dengan dk 70 adalah 90,5. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $5,43 < 90,5$. Hal ini

membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Setelah t_{hitung} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dan dengan $dk = (N+N)-2 = (36+36)-2 = 70$. Pada tabel t dengan $dk = 70$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00 dan taraf signifikansi 1% 2,65. Karena $t_{hitung} (t_o)$ yang diperoleh lebih besar dari $t_{tabel} (t_i)$ yaitu taraf signifikansi 5% ($2,80 > 2,00$) maupun taraf signifikansi 1% yaitu ($2,80 > 2,65$), maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan mengapresiasi puisi "Gadis Peminta-minta" karya Toto Sudarto Bachtiar pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Air Joman tahun ajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: 1).Kemampuan mengapresiasi puisi "Gadis Peminta-minta" karya Toto

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada.
Pratiwi, Nisrina. 2011. *Mengenal Puisi Lebih Dekat*. Jakarta:Multazam Mulia Utama.
Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: As

Sudarto Bachtiar tanpa menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Air Joman tahun ajaran 2017/2018 memiliki nilai rata-rata 77,61, standar deviasi 9,57, dan standar error 1,61 dengan nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah 62. 2).Kemampuan mengapresiasi puisi "Gadis Peminta-minta" karya Toto Sudarto Bachtiar dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Air Joman tahun ajaran 2017/2018 memiliki nilai rata-rata 84,33, standar deviasi 10,64, dan standar error 1,80 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 69. 3). Ada pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan mengapresiasi puisi "Gadis Peminta-minta" karya Toto Sudarto Bachtiar. Terbukti pada taraf signifikansi dengan $dk = 70$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00 dan taraf signifikansi 1% 2,65. Karena $t_{hitung} (t_o)$ yang diperoleh lebih besar dari $t_{tabel} (t_i)$ 5% yaitu $2,80 > 2,00$, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Agency.

Rochmansyah, Alfian. 2013. *Sastra dan Teori Kajiannya*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja

- Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warsidi, Edi. 2009. *Pengetahuan Tentang Puisi*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.
- Gumira. <http://ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/view/497>. (diunduh pada 11 Desember 2017, pukul 22:47)
- Khairina. <http://www.jurnal.umnaw.ac.id/index.php/JPBS/article/download/41/28>. (diunduh pada 23 Desember 2017, pukul 21:19)
- Mu'awanah, Naelatul, dkk. 2015. *Penggunaan Model Kooeratif Tipe Cooperatif Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jlegiwinangun Tahun Ajaran 2015-2016*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta. [Vol 4, No 5.1](#). pp.2-3. (diunduh pada 15 Maret 2017, pukul 21:37)
- Nurmala, Asih Fatma, dkk. 2013. *Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Selang Tahun Ajaran 2013/2014*. FKIP UNS. Surakarta. [Vol 5, No 5](#). Pp 1-4 (diunduh pada 15 Maret 2017, pukul 19:30)
- Priambodo, Dimas Avix, dkk. 2013. *Penigkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Bebas dengan Model Pembelajaran Tipe CIRC*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta. pp1-5. (diunduh pada 15 Maret 2017, pukul 20:46).
- Setyaningsih. <https://eprints.uns.ac.id/2576/1/134570/808201009051.pdf>. (diunduh pada 10 Desember 2017, pukul 21:47)